

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Problem Based Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan *Critical Thinking* dan *Collaboration* Pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Grogol. Maka peneliti mengambil kesimpulan berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan keterampilan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grogol

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas XI-1 dan XI-11 di SMA Negeri 1 Grogol menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan *critical thinking* siswa yang mencakup aspek interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami dan menafsirkan permasalahan, menghubungkan serta menganalisis informasi, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil diskusi, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, menjelaskan hasil pemikiran dan solusi yang diperoleh, serta mengatur dan mengevaluasi kegiatan belajar kelompok. Melalui penerapan PBL, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama sehingga kemampuan berpikir kritis mereka mulai berkembang dengan lebih baik. Namun demikian, perkembangan kemampuan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh siswa karena masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam

memahami materi secara mendalam, mengemukakan pendapat, memberikan penilaian terhadap hasil diskusi, serta menunjukkan tanggung jawab penuh dalam kegiatan kelompok.

2. *Problem Based Learning* (PBL) sebagai upaya peningkatan keterampilan *collaboration* dalam pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 1 Grogol

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Grogol menunjukkan adanya perkembangan keterampilan *collaboration* siswa yang mencakup aspek saling ketergantungan, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, komunikasi, dan kerja kelompok. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja sama saat diskusi kelompok, berbagi tugas sesuai tanggung jawab masing-masing, saling membantu dalam memahami materi, serta bertukar informasi dan pendapat untuk menyelesaikan permasalahan bersama. Selain itu, siswa juga mulai lebih aktif dalam menyampaikan ide, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, dan terlibat langsung dalam proses diskusi sehingga interaksi antarsiswa menjadi lebih baik. Melalui penerapan PBL, kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga mendorong siswa untuk belajar secara bersama-sama dan membangun kerja sama dalam kelompok. Namun demikian, perkembangan keterampilan *collaboration* tersebut belum berkembang secara merata karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, belum percaya diri dalam berkomunikasi, serta belum memberikan kontribusi secara maksimal dalam kegiatan kelompok.

3. Factor pendukung dan penghambat *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan *critical thinking* dan *collaboration* selama proses pembelajaran SMA negeri 1 Grogol

- a. Faktor Pendukung

Keberhasilan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Grogol dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu kesiapan dan motivasi belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Faktor-faktor tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan sehingga dapat mendukung perkembangan kemampuan *critical thinking dan collaboration*. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengarahkan jalannya diskusi, membimbing siswa selama proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Lingkungan kelas yang nyaman dan tertib juga membantu siswa lebih fokus dalam memahami materi serta meningkatkan kerja sama antarsiswa selama kegiatan kelompok berlangsung. Dukungan fasilitas pembelajaran seperti buku, papan tulis, dan media pembelajaran turut membantu kelancaran proses diskusi, pencarian informasi, dan pemecahan masalah. Namun demikian, faktor-faktor pendukung tersebut belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, pengelolaan waktu pembelajaran yang belum optimal, kondisi kelas yang terkadang kurang

kondusif, serta sarana dan prasarana yang masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

b. Faktor Penghambat

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Grogol masih mengalami beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut meliputi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Hambatan tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menganalisis permasalahan, kurang percaya diri saat menyampaikan pendapat, serta belum terbiasa *critical thinking* dan *collaboration* secara optimal dalam kelompok. Selain itu, proses pengelolaan pembelajaran oleh guru juga belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat kendala dalam penggunaan variasi metode pembelajaran, pengarahannya diskusi, serta pengaturan waktu pada setiap tahapan PBL. Kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif juga menyebabkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi menurun. Di sisi lain, fasilitas pembelajaran yang belum memadai turut memengaruhi kelancaran kegiatan diskusi, pencarian informasi, dan proses pemecahan masalah. Akibatnya, perkembangan kemampuan *critical thinking* dan *collaboration* siswa belum berkembang secara optimal dan belum merata pada seluruh peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengembangkan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan metode dan media pembelajaran yang lebih beragam agar siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola diskusi, mengatur waktu pembelajaran, serta memberikan bimbingan kepada siswa sehingga kemampuan *critical thinking* dan *collaboration* dapat berkembang lebih optimal.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif selama proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat, serta meningkatkan kerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa juga perlu meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar agar kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap, seperti media pembelajaran, sumber informasi, dan fasilitas kelas yang mendukung kegiatan diskusi kelompok.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran lain atau menggunakan indikator kemampuan berpikir dan kerja sama yang lebih luas

sehingga hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif.